

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Pontang menurut (Budi setiawan) karakter seseorang itu tidak terlepas dari pendidikan dan pola asuh dari orang tua dirumah. Karakter seseorang sendiri dibentuk dari apa yang mereka pelajari disekolah, dalam keluarga dirumah dan di masyarakat. Guru menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, seperti, bersikap sopan santun,jujur, ramah dan tamah,rasa tanggung jawab,disiplin dan lain sebagainya

Sekolah berharap menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab, berkualitas,unggul dalam menjalankan tanggung jawabnya. Karena mereka akan menjadi calon-calon sebagai pemimpin penerus bangsa. Bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter adalah dengan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai pondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter yang ditemukan ketika observasi pertama yaitu pada kelemahan pendidikan karakter yang ada di sekolah SMA N 1 Pontang. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya yaitu, di sekolah pendidikan karakter telah diberikan guna

menata perilaku siswa yang perlu menginjak remaja. Namun orang tua dirumah terkadang cenderung tidak peduli dengan perkembangan anak sehingga penerapan pendidikan karakter ini hanya berada pada pagar sekolah saja. Maksudnya pada saat siswa disekolah dan dalam kondisi pemantauan oleh guru siswa berusaha tampil sebaik mungkin namun saat diluar sekolah maka siswa tidak peduli lagi, dan juga kekurangan-kekurangan daam pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal, guru sangat kesulitan untuk memantau perkembangan siswa, berkurangnya interaksi antara guru dengan dan siswa.

Dalam perspektif pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga memainkan peranan utama dalam menentukan perkembangan anak. Orang tua merupakan pendidik bagi anak. Pola asuh orang tua, sikap serta situasi dan kondisi dapat mempengaruhi perkembangan anak, selain dalam llingkungan keluarga, lingkungan kedua bagi anak yaitu sekolah.

Penerapan pendidikan karakter keluaran pendidikan formal diharapkan memiliki akhlak,moral,sikap tau kepribadian yang baik, serta yang tidak kalah penting adalah pendidikan karakter dapat membangun potensi-potensi karakter positif yang dimiliki siswa. Dimana siswa tidak bersikap sopan santun, beriman dan memiliki karakter normatif tetapi

juga memiliki karakter yang mampu menjawab persaingan di era modernisasi dan globalisasi seperti mandiri,percaya diri,tangguh dan lain-lain.

Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Pontang diluar kegiatan kelas bisa meliputi pada kegiatan pengawasan, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter diluar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah SMA N 1 Pontang melalui program-program rutin seperti program salaman pagi yang bertujuan agar membiasakan hadir disekolah tepat waktu dan menghormati orang yang lebih tua. Bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswanya seperti cara berpakaian, ketepatan waktu hadir disekolah dan cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai-nilai yang positif seperti bertambahnya kepercayaan diri dan mental yang lebih kuat.

Pada Abad ke-21 membawa perubahan era yang populer dengan sebutan era globalisasi. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa (Lickona Thomas 2013). Pendidikan karakter bangsa merupakan pondasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan

proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Dalam tujuan pendidikan karakter perlu ada manajemen yang baik dan sinergis diantara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peran keluarga sangat besar dalam memberi pondasi yang kuat bagi anak-anak, baik itu pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah memetakan beberapa besar pendidikan karakter ini di berikan sesuai dengan jenjang, jenis, dan jalur pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jadi dari berbagai peristiwa saat ini, banyak sekali yang memperhatikan seperti tawuran, penyalagunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan dan kenakalan-kenakalan lainnya, Dalam hal ini dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang akademisnya sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.<sup>2</sup>

Masalah tersebut pada Pendidikan karakter merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Hingga pada saat ini

---

<sup>1</sup> Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Ujung Berung

<sup>2</sup> Imam Machali, Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011

bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil saja akan tetapi juga mengalami krisis dalam bidang moril, dahulu bangsa Indonesia sangat terkenal dengan sikap yang ramah tamah, saling membantu dan peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap tidak terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya. Lunturnya karakter bangsa Indonesia sekarang ini bangsa yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kuat sehingga mudah untuk ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter dan menjaga dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Menurut Rihinah. Dalam buku (pengembangan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terhadap enam nilai etika utama (*core etichal values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people eith respect*),

(3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah pondasi Pembangunan Nasional, seperti yang diungkap Proklamator Kemerdekaan Indonesia Bung Karno, bahwa tidak akan adanya pembangunan Nasional tanpa Pembangunan Karakter. Bagi umat muslim ungkapan tersebut dapat diyakini kebenarannya karena dilandasi oleh keyakinan atas sabda Rasul Muhammad Saw, yang artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia dan menyebarkan rahmatan lil alamin. Akhlak mulia atau karakter yang baik, merupakan pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan pembangunan secara menyeluruh. Dalam rangka menguatkan pendidikan karakter di sekolah, kementerian pendidikan karakter sejak tahun bahkan salah satu agenda reformasi pendidikan yang dimulai dengan ditetapkannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, adalah perubahan dari pendidikan dari berbasis mata pelajaran, menjadi pendidikan berbasis kompetensi yang berdimensi karakter.

Namun, hal itu tidak berarti sebaliknya, semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin kecil juga kebutuhan pendidikan karakter yang terjadi bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan, maka

---

<sup>3</sup> Rohim. M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. (Jakarta: pedagogia 2012),35

pendidikan karakter akan semakin aplikatif, semakin tinggi tingkatan pendidikan, maka kebutuhan akademik semakin besar. Sehubungan dengan permasalahan diatas, Zubaedi (2011: 191) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspek-nya itu terdapat persoalan yang perlu di selesaikan. Penurunan moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia Pendidikan, bisa di lihat juga dari maraknya sebuah peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba, siswa yang kurang hormat, kasus menyontek sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini sedang menjadi sorotan tajam bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa indonesia dalam kondisi sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan

---

<sup>4</sup> Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group.

<sup>5</sup> Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

karakter di semua tingkatan pendidikan (Mulyasa, 2007: 17) Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khusus siswa.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang pun telah banyak langkah-langkah yang sudah banyak dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam undang-undang tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting

---

<sup>6</sup> Mulyasa, E 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung : Remaja Rosdakarya.



dalam pendidikan, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.<sup>7</sup>

Jadi keberhasilan proses peserta didik itu tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Karena para *founding fathers* sadar bahwa pendidikan yaitu sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa kearah yang lebih baik.

Sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana – prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri,

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012.

memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat Undang-Undang tersebut.

Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan di serahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil, maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang sangat optimal.<sup>8</sup> Hal ini bukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku tidak jujur hal ini dibuktikan dengan adanya warung kejujuran yang dibuat di beberapa sekolah mengalami kebangkrutan dan adanya plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam karya ilmiah yang mereka buat. Maraknya geng motor yang sering menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf

---

<sup>8</sup> Yulia Citra, 2015 *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*.

tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin dan yang terutama lagi orang tua disemua pendidik, baik disekolah maupun dirumah.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid -19 di lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Sekolah dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antar guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna untuk melindungi warga sekolah daaran Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri, maupun swasta. Kebijakan belajar dirumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Jadi

tulisan ini mengkaji tentang pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa.

Pembelajaran secara daring menuntut kepada tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Dengan apa yang telah dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama dari pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga membuat peserta didik berkarakter yang baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun itu metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun pembelajaran daring.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri sendiri dan membentuk manusia secara keseluruhan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, respek dalam bertindak, dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang ke arah yang positif. Prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat untuk siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berarti peserta didik harus berpartisipasi dalam proses belajar.

Tenaga pendidik bertugas untuk menuntun peserta didiknya agar lebih aktif tanpa harus mengatakan bahwa ia harus aktif. Pendidik juga perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan peserta didik aktif. Misalnya merumuskan pertanyaan, mencari informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, menyajikan hasil sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan belajar daring.

Inovasi yang dapat pendidik lakukan untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik selanjutnya dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring ataupun saat pengumpulan tugas.<sup>9</sup>

Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat

---

<sup>9</sup> <http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/>

mencegah dan menekan penularan virus Covid-19. Adapun peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum dalam satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya menghidupkan kembali sector perekonomian yang sudah kurang lebih selama 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sector pendidikan khususnya pembelajaran disekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus Covid-19 tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebagai penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Dalam hal lain bisa memberi kesempatan bagi Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkunpeserta didik dengan sekolah

---

<sup>10</sup> Winaya,A.M. (2020). *Pembelajaran Daring sebagai New Normal Sekolah di masa Pandemi Webinar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra.19 disertasi. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia*

dalam hal ini menggunakan pembelajaran yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik.

Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya yaitu dengan melakukan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi.<sup>11</sup>

Pada masa pandemi Covid-19, sistem pembelajaran yang dilakukan siswa masih dilaksanakan di rumah. Langkah ini merupakan cara pemerintah untuk memutuskan penyebaran Covid-19 dalam sector pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan Sekertaris Jendral Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) menjelaskan tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR). Seluruh peserta didik berhak

---

<sup>11</sup> Tanoto.2020.*Template Modul Daring Tanoto Foundation* TTI LPTK Sumatera Utara Medan.

memperoleh layanan pendidikan di masa pandemi Covid-19, dalam upaya menjaga seluruh anggota satuan pendidikan dari Covid-19, menangkal penyebaran dan penularan Covid-19, dan memastikan peserta didik dan orang tua/wali memperoleh dukungan (Kemendikbud, 2020).<sup>12</sup>

Kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19 dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagai mana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Adapun prinsip dari kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini supaya peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tapi dengan kondisi saat ini tidak dapat dilakukan pembelajaran secara langsung pada masa pandemi ini, akan tetapi pembelajaran

---

<sup>12</sup> <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/download/269/246>



dilakukan secara daring. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR) untuk itu guru juga diharuskan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Dengan kondisi saat ini guru harus mengubah strategi pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran kepada peserta didik yang tidak terbatas ruang dan waktu selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.<sup>13</sup>

Kondisi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Pontang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga *social distancing* dan *physical distancing* inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan secara BDR melalui metode daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron (Iri Setiawan Wakasek Kurikulum 2021). Dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada ditempat yang sama pada waktu yang sama, ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru dan berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan

---

<sup>13</sup> Wardhana, Y. (2010). *Teori belajar dan mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.

siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia dan blog adalah sumber daya yang mendukung untuk proses pembelajaran asinkron. Beberapa dari kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LSM), dengan menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu juga sangat penting untuk menjaga umpan balik tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtua. Sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan

pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan.

Keluarga merupakan pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah guru bagi anak-anaknya dalam pendidikan karakter yang mempunyai pengaruh sangat besar dan bertahan lama karena hubungan orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat, tidak dapat diputus oleh siapa pun atau dengan sebab apa pun. Dalam pembelajaran dari rumah orang tua membantu anaknya dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Pontang dari jam 8 sampai dengan jam 15:00 itupun dijumpai ada jam istirahatnya meskipun online. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa menggunakan *classroom*, *zoom meeting* dan *e-learning*

Konsep belajar dari rumah (BDR) di SMA Negeri 1 Pontang dilaksanakan secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran secara sinkron dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan melalui *google meet/zoom meeting* dan sisanya itu dilaksanakan secara asinkron dengan memanfaatkan layanan *google classroom*.

Kendala Belajar dari Rumah Siswa SMA Negeri 1 Pontang ini yaitu pendukung pembelajaran dalam hal ini ketersediaan jaringan

internet yang kurang maksimal, tidak semua siswa memiliki hp dan laptop yang memadai, kuota yang terbatas, masih rendahnya pemakaian IT dalam pembelajaran.

Adapun dampak positif dan negatif dalam pembelajaran BDR Belajar dari Rumah yang dialami siswa SMA N 1 Pontang dampak positifnya yaitu, siswa yang aktif memiliki wawasan pengetahuan lebih luas, siswa lebih kreatif dan leluasa dalam menggali pengetahuan, memiliki kemampuan lebih dalam pemanfaatan IT. Sedangkan dampak positifnya yaitu, siswa di SMA N 1 Pontang tidak dapat dikontrol dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kedisiplinan. (Budi Guru Matapelajaran PKN. 2021)

Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi Covid-19 serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan penelitian ini adalah **Implementasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam belajar dari rumah (BDR) Pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan membuka wawasan penulis dalam meneliti lebih lanjut. Identifikasi masalah ini meliputi:

1. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid -19 ?
2. Masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dan bersikap jujur ?
3. Peranan Orang tua dalam mendidik anak di rumah pada pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada Implementasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 Di SMA Negeri I Pontang. Deskriptif fokusnya yaitu Implementasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran dari rumah. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah Bagaimana Peran orang tua dalam implementasi pendidikan karakter siswa dalam belajar di rumah pada

masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran orang tua dalam implementasi pendidikan karakter siswa dalam belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021?

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi Implementasi manajemen pendidikan karakter siswa.

#### 2. Manfaat praktis.

##### a. Bagi sekolah

Sebagai masukan guna mempengaruhi pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga kualitas peserta didik meningkat dan memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter disekolah SMA N 1 Pontang tersebut.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para pendidikan karakter siswa dan sebagai bahan masukan dan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter dan memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran disekolah tersebut.

c. Bagi peserta didik

Sebagai pengetahuan dan meningkatkan nilai-nilai karakter agar menjadi generasi bangsa berbudi pekerti, luhur cinta tanah air, serta berkualitas.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran BDR di masa Pandemi Covid-19 serta menambah pengalaman dalam penanganan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, Bab pertama ini terdiri dari, latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori, tentang Peran Keluarga Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Siswa pada pembelajaran dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19 DI SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021 yang meliputi : Peran Keluarga, Implementasi Manajemen, Pendidikan Karakter, Belajar dari rumah, peran Pandemi Covid-19,dan hasil penelitian yang relevan.

**BAB III** Metodeologi penelitian yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian,Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian,Sumber dan Data Penelitian,Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian,Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V** Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran- saran.